

BAB I

PENDAHULUAN

A. Fokus Penelitian

Tatanan kehidupan masyarakat yang semakin semrawut merupakan akibat dari sistem perekonomian yang masih rapuh, telah mengantarkan masyarakat bangsa pada krisis yang berkepanjangan. Krisis yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan sebenarnya bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan, dan semangat kerja dengan kata lain rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu pada tempatnyalah kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan. Mengkaji peranan strategis pendidikan bagi suatu bangsa, tiada lain adalah berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya, kalau tidak mau ketinggalan dari bangsa-bangsa lain.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam pembenahan Sistem Pendidikan dan seluruh perangkatnya, seperti peningkatan sarana prasarana, pengembangan kurikulum, sampai peningkatan kualifikasi masukan dari Sistem Pendidikan, serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan upaya peningkatan pendidikan dan sumber daya manusia sebagai warga negara.

Peningkatan mutu pendidikan sebenarnya telah dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai salah satu agenda utama dalam dunia pendidikan yang harus direformasi di samping relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan intinya adalah peningkatan mutu layanan publik. Pendidikan harus semakin akrab dengan klien yang dilayaninya yaitu masyarakat. Selanjutnya peningkatan mutu layanan dalam pendidikan banyak tergantung pada peningkatan mutu yang berfokus pada layanan belajar, yang sekarang oleh berbagai kalangan masih dirasakan rendahnya.

Menurut kajian ditemukan bahwa kondisi mutu pendidikan sekarang ini masih belum memenuhi harapan. Hal ini didasarkan pada berbagai survey yang dilakukan oleh *Trends in Internatioanl Mathematics and Sciensies Study* (TIMSS) yang dimuat dalam Harian Kompas tanggal 22 Desember 2004 dan tanggal 10 Januari, yang mengemukakan berbagai survey yang dilakukan oleh lembaga internasional menempatkan prestasi siswa Indonesia pada posisi bawah, misalnya posisi 34 dalam bidang matematika, dan posisi 36 untuk bidang Sains dari 45 negara yang disurvey. Demikian pula menurut mantan Mendiknas Yahya Muaimin (Dadang,2010:2) bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan, di mana Angka Partisipasi Murni (APM) SLTP baru sekitar 60 %, dan angka putus sekolah masih sangat tinggi, sementara dari dunia usaha muncul juga keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan yang matang, NEM SD sampai SMA relatif rendah, Kesenjangan mutu

pendidikan ini, telah dirasakan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan terutama pada jenjang pendidikan dasar.(Arief,2007::13)

Paparan tersebut menggambarkan belum kondusifnya iklim sekolah, sebagai implikasi dari masih lemahnya sistem manajerial di sekolah-sekolah, pada hal masalah mutu pendidikan, menyangkut masalah yang sangat esensial, dalam upaya perwujudan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini memerlukan penanganan yang serius, terencana, terarah, dan sistematis serta komitmen pemerintah yang sungguh-sungguh dalam kebijakan nyata serta solusi yang nyata pula. Masalah pendidikan bukan saja terletak pada mutu, tetapi juga pada efektivitas, efisiensi dan pemerataannya.

Keberhasilan peningkatan mutu layanan pendidikan banyak ditentukan oleh bagaimana pengelolaan sekolah yang baik, faktor guru dan staf, sarana dan prasarana, di samping faktor-faktor lainnya. Manajemen sekolah yang baik merupakan titik sentral yang paling menentukan dalam usaha mereformasi pendidikan serta menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah sebagai manajer dan sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah memiliki peran dalam menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang esensial bagi terjadinya proses pembelajaran di sekolah, baik melalui perencanaan dan pengembangan serta pengelolaan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, pengelolaan staf, pengelolaan ketatausahaan, pengelolaan keuangan maupun pengelolaan sarana dan prasarananya. Sekolah efektif ditandai dengan kelancaran dan keberlangsungan semua unsur dan unit

organisasinya. Kondisi esensial seperti inilah menjadi prasyarat yang diperlukan bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Masalah ini berkaitan erat dengan kompetensi manajerial kepala sekolah, terutama upaya pemberdayaan sumber daya manusia, pengelolaan dan pengembangan organisasi sekolah sampai dengan pengawasan profesional guru untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif.

Oleh karena itu seorang Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan, mengembangkan kompetensi manajerialnya, serta menerapkannya seoptimal mungkin, sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif yang meliputi; perencanaan dan memimpin pengembangan organisasi sekolah, mengelola guru, staf, pengelolaan ketatausahaan dan keuangan yang baik, serta pengelolaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 01 Molohu Kecamatan Tolangohula kompetensi manajerial Kepala Sekolah sudah nampak. Hal ini terlihat pada cara Kepala sekolah yang dalam menjalankan fungsi manajerialnya telah memenuhi harapan artinya sudah sesuai dengan kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sebagaimana terdapat dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, dirumuskan fokus penelitian yang dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam merencanakan pengembangan iklim sekolah di SDN 01 Molohu
2. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam melaksanakan program pengembangan iklim sekolah di SDN 01 Molohu
3. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam mengevaluasi program pengembangan iklim sekolah di SDN 01 Molohu

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Peneliti ingin memperoleh informasi dan pengetahuan tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam merencanakan pengembangan iklim sekolah di SDN 01 Molohu
2. Peneliti ingin memperoleh informasi dan pengetahuan tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam melaksanakan program pengembangan iklim sekolah di SDN 01 Molohu.
3. Peneliti ingin memperoleh informasi dan pengetahuan tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam dalam mengevaluasi program pengembangan iklim sekolah di SDN 01 Molohu

D. Manfaat Penelitian.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa melalui penelitian ini penulis dapat memperoleh gambaran dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian serta menambah khazanah pengetahuan dalam hal peningkatan prakarsa dan kreatifitas dalam pengembangan sikap ilmiah.
2. Temuan penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan dan informasi yang sifatnya ilmiah bagi Kepala Sekolah dalam rangka Optimalisasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam mengembangkan iklim sekolah.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

